

# Representasi Kekerasan Fisik Pada Perempuan Dalam Video Klip Kesha Ratuliu Berjudul *Tak Mau Berubah*

Susani Zatil Ismah<sup>1)</sup> Santi Delliana<sup>2)</sup>

Ilmu Komunikasi, Fakultas Bisnis dan Komunikasi, Institut Teknologi dan Bisnis Kalbis  
Jalan Pulomas Selatan Kav. 22, Jakarta 13210

<sup>1)</sup> Email: 2016102669@student.kalbis.ac.id

<sup>2)</sup> Email: anastasia.santi@kalbis.ac.id

**Abstract:** Violence against women is often not considered a big problem or a social problem, because it is considered a household matter and other people do not need to intervene. Violence that occurs against women does not have to be physical violence but can destroy the basis of a person's life. This type of research is qualitative research. The purpose of this research is to find out the physical violence against women in the video clip of kesha Ratuliu entitled *Don't want to change* which is related to the three trichotomy concepts in Charles Sanders Peirce's Semiotic Theory. In this research data analysis using descriptive qualitative method using Charles Sanders Peirce Semiotics analysis, there are three concepts in analyzing, namely: 1. Sign or representation 2. Object 3. Interpretant. The results of this study are the interpretation of signs or meanings in Kesha Ratuliu's video clip entitled *Tak Mau Change* by using Charles Sanders Peirce's semiotic analysis, namely: 1) Physical violence against women in the video clip 2) The psychological impact of physical violence.

**Keywords:** physical violence, semiotics of Charles Sanders Peirce, video clip

**Abstrak:** Kekerasan pada perempuan sering tidak dianggap sebagai masalah besar atau masalah sosial, karena hal tersebut dianggap sebagai urusan rumah tangga yang bersangkutan dan orang lain tidak perlu ikut campur tangan. Kekerasan yang terjadi pada perempuan tidak harus kekerasan bentuk fisik saja tetapi bisa menghancurkan dasar kehidupan seseorang. Jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. Tujuan penelitian untuk mengetahui kekerasan fisik pada perempuan dalam video klip kesha ratuliu yang berjudul *tak mau berubah* yang berkaitan dengan tiga konsep trikotomi pada Teori Semiotika Charles Sanders Peirce. Dalam analisis data penelitian ini menggunakan metode Kualitatif Deskriptif menggunakan analisis Semiotika Charles Sanders Peirce, terdapat tiga konsep dalam menganalisis yaitu: 1. Sign atau representant 2. Object 3. Interpretant. Hasil dari penelitian ini adalah Interpretasi tanda atau makna dalam video klip Kesha Ratuliu yang berjudul *Tak Mau Berubah* dengan menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Peirce, yaitu: 1) Kekerasan fisik pada perempuan dalam video klip 2) Dampak psikologis kekerasan fisik.

**Kata kunci:** kekerasan fisik, semiotika Charles Sanders Peirce, video klip

## I. PENDAHULUAN

Kekerasan termasuk tindakan emosional, dari manusia yang mempunyai sifat agresif dan pemaarah, dari sifat manusia tersebut tidak semua manusia dapat bertindak seperti itu. Hubungan yang penuh dengan kekerasan bisa dikatakan bukan hubungan yang sehat, didalam

hubungan sebaiknya tidak ada kekerasan yang menjadi permasalahan pada pasangan.

Menurut (Muhajarah 2016) dalam Jurnal Sawwa yang berjudul, "Kekerasan Terhadap Perempuan Dalam Rumah Tangga: Perspektif SosioBudaya, Hukum, dan Agama" Menjelaskan bahwa kekerasan dalam rumah tangga tidak dilindungi oleh hukum Indonesia. Surat kabar, terlepas dari prevalensi

kekerasan terhadap perempuan, memahami kekerasan tidak hanya dalam hal penerapannya yang sebenarnya tetapi juga dalam konteksnya. Topik penelitian yang menarik adalah kekerasan dalam rumah tangga, khususnya antara pasangan. Kekerasan dalam rumah tangga, pada kenyataannya, adalah jenis kekerasan yang paling umum. Menurut laporan Komnas Perempuan tahun 2007, 69,6 persen dari 25.522 kasus kekerasan terhadap perempuan melibatkan suami yang menganiaya istri mereka secara fisik atau verbal. Serangan kekerasan terhadap perempuan adalah masalah kesehatan masyarakat dan pelanggaran hak asasi mereka. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), 35% wanita di seluruh dunia telah menjadi korban kekerasan di beberapa titik dalam hidup mereka. Terlebih lagi selama pandemi COVID-19, yang sudah menyebar ke setiap negara yang ada. Di masa pandemi ini, pembatasan sosial diberlakukan berdampak pada perekonomian, menyebabkan ekonomi keluarga runtuh dan perasaan sedih tentang situasi dan status perempuan. Untuk itu, pengelolaan emosi menjadi penting untuk mengurangi terjadinya kekerasan terhadap perempuan (Rahmah 2020).

Meskipun masih banyak surat kabar kekerasan yang menolak untuk melaporkan kekerasan yang mereka saksikan karena mereka tidak ingin orang lain mengetahui identitas mereka dan karena sistem pelaporan yang rumit di mana pelaku berada, semakin banyak publikasi yang melaporkan kekerasan. Orang yang membuat laporan diharuskan melakukan perjalanan sendiri. Untuk melindungi martabat mereka sendiri dan orang yang mereka cintai, banyak wanita saat ini terus menyembunyikan langkah-langkah yang menyebabkan seseorang menjadi korban kekerasan terhadap diri mereka sendiri. Ini benar bahkan jika mereka melakukan segala daya mereka untuk membantu memecahkan masalah ini. dia menjadi sasaran (Rahayu 2021).

Fenomena yang terjadi di masyarakat terhadap kekerasan pada perempuan banyak penyebabnya mulai dari kekerasan pada rumah tangga yang menjadi tidak asing dikalangan masyarakat sampai juga dengan kekerasan fisik yang dilakukan oleh pasangannya termasuk terhadap produk audio visual antara lain video klip yang dinilai sebagai bentuk kekerasan fisik yang dialami perempuan. Misalnya video klip “Lathi - Weird Genius” (ft. Sara Fajira), alasan video klip ini menampilkan bentuk kekerasan didalam suatu hubungan yang tidak sehat dimana perempuan yang menjadi korbannya. Sedangkan penelitian ini mengangkat video klip Kesha Ratuliu yang berjudul Tak Mau Berubah karena didalam video klip ini adanya tindakan kekerasan fisik pada perempuan setiap ingin memberikan kesempatan pasangannya tidak dapat berubah dan mengulangi hal yang sama.

Kekerasan fisik pada perempuan terdapat dalam pada sebuah video klip, dalam video klip tersebut menyampaikan tindakan kekerasan fisik pada perempuan yang dilakukan seseorang dengan sifat yang tempramen, dan pemaarah. Selain itu video klip juga menjadi salah satu dari komunikasi massa. Video klip merupakan salah satu dalam industri hiburan musik. Kegiatan produksi video music dikemas dan disajikan dengan media yang disediakan yaitu youtube dengan durasi yang tidak begitu Panjang. Pada saat ini video klip banyak dilihat masyarakat luas melalui media massa, hal inilah yang mendorong industry music terus berkarya untuk memproduksi video klip lainnya.

Video klip yang ada di youtube dapat mengangkat tema-tema cerita yang disukai kalangan muda saat ini misalnya tema percintaan, tempat nongkrong, dan kehidupan remaja saat ini. Namun menariknya video klip Kesha Ratuliu ini juga menjadi kisah antara sepasang kekasih menjadi salah satu video klip

yang banyak ditonton oleh masyarakat. Video klip tersebut ditonton dan sempat menjadi trending di Indonesia merupakan video klip dengan mengangkat tentang percintaan tetapi adanya kekerasan fisik pada perempuan dan salah satunya video klip yang mengangkat tentang hal tersebut yaitu Kesha Ratuliu yang berjudul Tak Mau Berubah.

Video Klip Kesha Ratuliu yang berjudul Tak Mau Berubah merupakan bentuk video klip Indonesia yang tayang mulai 8 November 2019 tayang perdana di Youtube Kesha Adhi. Video klip ini merupakan bergenre pop yang dinyanyikan oleh Kesha Ratuliu. Video ini menceritakan kisah dari sepasang kekasih yang menjalin hubungan tetapi terdapat kekerasan fisik di dalamnya, lelaki yang pemaarah, selalu egois, dan tidak pernah mengalah dalam suatu hubungan, bahkan rela menyakiti sehingga air mata wanitanya menetes. Dari lagu ini seharusnya lelaki sadar, bahwa secara fisik Wanita tersebut bertahan dan secara psikologis wanitanya sangat tertekan. Video klip mengenai kekerasan fisik pada perempuan memang tidak asing di Indonesia. Berikut video klip yang bergenre pop kekerasan fisik yang dipopulerkan di Indonesia yaitu “Ruri Republik feat Cynthia Ivana - Pesan Dari Hati,” dan Sunset Di Tanah Anarki - Superman Is Dead.

Fenomena ini menarik untuk diteliti karena video klip ini banyak ditonton oleh masyarakat luas baik dalam negara sampai dengan manca negara, hal ini karena video klip ini di upload di youtube yang dimana seluruh masyarakat dapat menonton dan mendengarkan musik pop yang menjadi daya tarik pada remaja mengenai hal percintaan di masa saat ini.

Peneliti menggunakan representasi untuk mengetahui tanda kekerasan fisik pada perempuan dalam video klip kesha ratuliu yang berjudul Tak Mau Berubah. Sebagai sarana untuk mengkonstruksi makna dan realitas, representasi

bersandar pada tanda-tanda yang sudah dipahami secara kultural dalam pengkajian bahasa dan berbagai pemaknaan. Kata-kata, gambar, urutan, cerita, dan lain-lain semuanya dapat digunakan untuk menyampaikan pikiran, perasaan, dan fakta. (Wibowo 2019).

Peneliti mengambil video klip yang berjudul Tak Mau Berubah sebagai objek penelitian karena ketertarikan penulis terhadap music bergenre pop yang memiliki arti aliran music yang enak didengar dengan memiliki hasil yang maksimal. Video klip pada umumnya dibangun dengan banyak nilai – nilai yang dibuat oleh pembuat video klip, nilai yang ditawarkan seperti memperagakan kekerasan fisik pada perempuan tidak hanya keluar begitu saja, namun efek dari adanya kenyataan dalam setiap perilaku sosial. Dari video klip juga menghasilkan kreatifitas, dibutuhkan ide-ide, teknis, serta memerlukan proses dan waktu yang panjang, untuk mendapat konsep hasil karya secara visual dan verbal yang berkualitas.

Video klip Tak Mau Berubah terdapat tanda kekerasan fisik pada perempuan yang terdapat dalam video klip ini yaitu, kekerasan yang dilakukan oleh kekasih kesha ratuliu dalam video klip tersebut, melakukan penganiayaan dan membentak – bentak di depan umum. Didalam video klip ini terdapat hubungan tanda kekerasan fisik, peneliti tertarik untuk meneliti dari segi semiotika yang terkandung dalam video klip tersebut.

Penelitian dalam riset ini memakai teori “semiotika Charles Sanders Peirce” untuk mengkaji tiga tahapan makna: tanda, acuan tanda, dan pengguna tanda (interpretant) Tanda berdasarkan pandangan peirce “something which stands to somebody for something in some respect or capability”. Sebagai bahan yang tidak dapat dipisahkan dari pertandaan, yang merupakan salah satu landasan semiotika komunikasi tanda serta makna ialah kata kunci yang

menghuungkan komunikasi dengan semiotika. Dalam hal ini komunikasi mengandung unsur pesan erupa tanda-tanda (Fitria 2017). Alasan peneliti memakai teori “semiotika Charles Sanders Peirce” yaitu, karna dari segi pembahasan teori “semiotika Charles Sanders Peirce” lebih fokus apa yang ingin peneliti analisis, dan mencakup segala aspek pembahasan pada setiap scene yang ingin dibahas mengenai kekerasan fisik pada perempuan merupakan tanda yang memiliki makna.

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai tanda kekerasan fisik pada perempuan yang terdapat dalam video klip kesha ratuliu yang berjudul “Tak Mau Berubah”. Peneliti akan menggunakan metode “semiotika Charles Sanders Peirce” dengan tanda dan makna yang ada dalam tiga tahap yakni tanda (representamen), acuan tanda (object), dan pengguna tanda (interpretant) yang ada pada tiap scene kekerasan fisik pada perempuan didalam video klip kesha ratuliu yang berjudul “Tak Mau Berubah”.

## II. METODE PENELITIAN

### A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini yang penulis gunakan adalah penelitian kualitatif. Menurut penjelasan (Zakariah 2018) Tujuan dari penelitian kualitatif ialah guna memperoleh pemahaman yang lebih dalam mengenai fenomena yang sedang dipelajari oleh peserta penelitian. termasuk perilaku, persepsi, motivasi dan tindakan, serta dalam deskripsi tertulis dan verbal. Dari deskripsi kualitatif tersebut sehingga bisa dikatakan jika sebuah penelitian yang dapat memahami yang sedang dialami subjek penelitian dalam menerapkan suatu sikap, anggapan, dorongan, serta mendeskripsikan penelitian dengan bentuk kata dan bahasa.

Penelitian ini menggunakan paradigma Konstruktivisme. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan

Konstruktivisme sebagai paradigma dalam memaknai bentuk kekerasan fisik pada perempuan dalam berpacaran dalam video klip Kesha Ratuliu yang berjudul Tak Mau Berubah, karena proses pemahaman yang dipunyai tiap orang berbeda-beda serta terkait pada pemikiran, pengalaman, serta sudut pandang.

### B. Metode Penelitian

Metode yang dipakai pada penelitian ini merupakan metode semiotika Charles Sanders Peirce buat mendeskripsikan representasi kekerasan fisik pada wanita dalam film klip Tak Mau Berubah, dengan mengkaji tanda yaitu (sign atau representamen), object, dan interpretant.

### C. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti gunakan yaitu Deskriptif. Menurut (Mega Linarwati, Aziz Fathoni 2016) Gejala peserta penelitian saat ini adalah fokus utama penelitian deskriptif. Tidak ada pengobatan atau kontrol dalam penelitian deskriptif, dan tidak ada pengujian hipotesis dalam penelitian eksperimental.

Dalam perihal ini, ekspeditor memakai pendekatan kualitatif deskriptif sebab peneliti mendapat hasil analisa yang dicoba dengan metode mengobservasi dengan cara langsung bahan penelitian dengan memperoleh informasi yang didapat dari Video Klip Tak Mau Berubah.

### D. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dimulai dari Agustus 2021 dengan objek penelitian yaitu video klip berjudul Tak Mau Berubah berdurasi 3:44 menit. Video Klip ini dirilis pada tahun 2019 di Youtube.

### E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data berbentuk dokumentasi yang dilaksanakan menggunakan cara mencari

dokumen data utama yang berupa Video Klip Tak Mau Berubah. Adapun tipe data yang dipakai pada penelitian ini merupakan:

a. Data primer.

Pengumpulan dokumentasi berupa potongan scene Video Klip Tak Mau Berubah yang terdiri dari scene – scene kekerasan fisik, dan beberapa informasi yang berhubungan dengan pembuatan Video Klip yang sudah itu ekspeditor teliti lebih lanjut buat memilih shot- scene yang mengandung muatan kekerasan fisik pada perempuan.

b. Data sekunder.

Peneliti menggunakan sumber data sekunder ialah Penelitian Pustaka. Penelitian pustaka dipakai penelitian ini adalah dalam bentuk Pustaka yang menunjang yaitu buku – buku tentang ilmu komunikasi, buku teori semiotika Charles Sanders Peirce, dan buku tentang representasi.

**F. Teknik Analisa Data**

Penelitian ini memakai model mil serta huberman untuk analisis data (Abdul Majid 2017) Analisis data kualitatif bersumberkan model Miles serta Huberman adalah proses interaktif yang berlanjut sampai data tuntas. Miles dan Huberman memodelkan analisis data kualitatif dibagi menjadi tiga tahap:

1. Reduksi Data (Data Reduction), kontak tidak langsung dengan orang, peristiwa, serta situasi di lokasi penelitian diringkas dalam ringkasan data ini. Memilih dan meringkas dokumen yang relevan adalah langkah pertama.
2. Penyajian Data (Data Display) pengkodean hendaknya dapat memperhatikan, digunakan symbol atau ringkasan, tanda dibentuk dalam sebuah bentuk khusus, atau dengan tingkatan rinci khusus, dan keseluruhannya dibentuk dalam sebuah system yang integrative.

3. Data dapat disajikan dan divalidasi dalam berbagai cara, termasuk teks, gambar, bagan, dan tabel. Selama fase penelitian, seperti pengurangan data, kesimpulan akhir dicapai setelah semua data yang diperlukan dikumpulkan.

Penelitian ini menggunakan analisis data pada Semiotika yang mempelajari tanda bagi Charles Sanders Peirce. Menurut Charles Sanders Peirce tanda dalam semiotikanya yaitu tanda (sign atau respresentamen), object, dan interpretant.

Penelitian ini menggunakan analisis data yaitu melakukan representasi kekerasan fisik pada perempuan dalam video klip Tak Mau Berubah. Hal-hal yang harus dicoba oleh ekspeditor dalam penelitian ini ialah mengambil scene - scene yang berhubungan dengan kekerasan fisik pada perempuan dalam video klip Tak Mau Berubah, berdasarkan dengan teori semiotika Charles Sanders Peirce.

Kekerasan fisik pada perempuan dalam Video Klip Tak Mau Berubah akan disesuaikan dengan konteks video klip agar tanda dari kekerasan fisik pada perempuan dalam video klip Tak Mau Berubah lebih mudah dipahami baik dengan tanda sign atau respresentamen, object dan interpretant. Tanda kekerasan fisik pada perempuan dalam video klip Tak Mau Berubah akan direpresentasikan. Berikut tahapan dalam analisa data dalam penelitian ini ialah:

- 1) Menonton video klip “Tak Mau Berubah” secara berulang-ulang melalui youtube.
- 2) Memahami skenario video klip “Tak Mau Berubah” Ada pula tahapan yang hendak dicoba di dalam penelitian ini merupakan pemerannya atau tokohtokohnya. Video klip terbagi ke dalam beberapa scene yang lebih spesifik, khususnya dalam scene yang terdapat kekerasan fisik pada perempuan di dalam video klip Tak Mau Berubah.

- 3) Apabila telah menentukan scene, selanjutnya adalah scene-scene tersebut maka akan dikategorikan sesuai dengan scene yang mengandung tanda kekerasan fisik pada perempuan.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam video klip Kesha Ratuliu yang berjudul Tak Mau Berubah tidak lepas dari konstruksi realitas sosial yang terjadi saat ini, seperti adanya kekerasan yang dilakukan pada pasangan suami istri. Untuk membangun narasi dan pengambilan gambar dibuat secara menarik makna dan pesan – pesan yang disampaikan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori konstruksi realitas social di media massa yang dipopulerkan oleh Peter L. Berger dan Thomas Luckman, teori digunakan bermaksud untuk memahami proses, bentuk, dan realitas sosial yang terjadi dalam kekerasan fisik pada perempuan.

Penggunaan teori sebagai alat bantu memahami permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini, teori konstruksi realitas sosial di media massa dapat digunakan untuk menjelaskan proses, bentuk, serta implikasi social kekerasan fisik yang ada pada video klip Tak Mau Berubah. Berikut tiga tahapan dalam teori konstruksi relitas sosial pada media massa dari scene yang memfokuskan kekerasan fisik pada perempuan pada video klip Kesha Ratuliu yang berjudul Tak Mau Berubah:

1. Eksternalisasi kekerasan fisik pada perempuan

Eksternalisasi dipengaruhi oleh stock of knowledge (cadangan pengetahuan) yang dimiliki manusia dalam kehidupan sehari – hari. Eksternalisasi terjadi sebagai penyerapan subyektif atas realitas, ini semua terbentuk dengan adanya peluang beradaptasi diri sehingga menciptakan

sebuah aktivitas dan membuat realitas sosial.

Eksternalisasi yaitu proses penyesuaian diri dengan dunia sosiokultural sebagai produk manusia. Dimulai dari interaksi antara pesan iklan dengan individu pemirsa melalui tayangan televisi(Siregar 2018).

Dalam penelitian ini, ada beberapa bentuk kekerasan pada perempuan diantaranya kekerasan fisik dan kekerasan psikologis. Bentuk kekerasan fisik digambarkan berupa mencekik leher pasangan, mencengkram bagian wajah pasangan, dan bertindak mau memukul ke pasangan. Bentuk kekerasan psikologis yang digambarkan berupa menginterogasi, mengontrol, dan berbicara keras terhadap pasangan di hadapan umum.

Eksternalisasi terjadi karena adanya bentuk interaksi individu terhadap video klip Tak Mau Berubah, dimana dari beberapa potongan scene yang dilakukan penelitian adanya makna atau pesan yang terkandung didalamnya untuk individu pemirsa yang menonton tayangan video klip tersebut. Pesan atau makna dalam scene kekerasan fisik yaitu kekerasan dianggap sebagai sebuah perilaku yang dipelajari dan sering digunakan oleh laki-laki sebagai sebuah cara menyelesaikan konflik. Kekerasan yang dilakukan oleh laki-laki dilihat sebagai perilaku yang dirancang untuk mengintimidasi dan mengontrol perempuan. Perilaku agresif bahkan kekerasan yang dilakukan oleh laki-laki seringkali mendapat pembenaran dari masyarakat sebagai sebuah perilaku dan karakteristik yang merupakan hasil dari kebutuhan biologis yang tidak dapat dikontrol. Argumen ini merupakan salah satu pembenaran atas perilaku dominasi laki-laki. Budaya pun mendefinisikan kekerasan yang dilakukan oleh laki-laki sebagai bentuk kekerasan dan otoritas laki-laki. Dan penggunaan kekerasan tersebut merupakan sebuah bentuk untuk

mengontrol dan menghukum pasangannya (menghukum perempuan).

Dengan demikian, hasil analisa peneliti mengenai eksternalisasi diri ke dalam kehidupan sosiokultural masyarakat sehingga dapat menciptakan realitas sosial pada masyarakat.

## 2. Obyektivikasi kekerasan fisik pada perempuan

Pada tahap obyektivikasi terjadi dalam mengungkap berlangsungnya interaksi sosial di dalam dunia intersubjektif yang dilembagakan, menunjuk pada hasil fisik atau mental yang dicapai dari momen eksternalisasi.

Obyektivikasi yaitu tahap di mana interaksi sosial yang terjadi dalam dunia intersubjektif yang dilembagakan atau mengalami proses institusionalisasi. Pada tahap ini, sebuah produk sosial berada proses institusionalisasi, sedangkan individu memmanifestasikan diri dalam produk-produk kegiatan manusia yang tersedia, baik bagi produsen-produsennya maupun bagi orang lain sebagai unsur dari dunia bersama (Siregar 2018).

Obyektivikasi dimana realitas yang dipahami bersama atau konstruksi yang disepakati bersama. secara serentak individu mengeksternalisasikan keberadaannya sendiri ke dalam dunia sosial dan menginternalisasikannya sebagai suatu kenyataan objektif.

Obyektivikasi yang diciptakan video klip Tak Mau Berubah terlihat dari signifikansi regulasi, dimulai dari pembuatan video klip tersebut, yang ditayangkan pada tahun 2019 ini dinyanyikan oleh Kesha Ratuliu dengan judul Tak Mau Berubah. Video klip ini dibuat oleh Aan story khusus untuk Kesha karena cerita dari lirik tersebut sesuai dengan Kesha alami, jadi dapat dibawakan dengan benar sesuai dengan alur pembuatan video tersebut agar masyarakat tersentuh dengan video klip tersebut.

Tanda – tanda ini : tema video klip, tempat interaksi tokoh video klip, dan proses interaksi antara kedua tokoh yang menjadi topik utama pembuatan video klip tersebut. Peneliti menilai adanya kesamaan pandangan dan pemahaman antara video klip Tak Mau Berubah dengan peneliti sendiri atau juga dengan masyarakat luas yaitu semua hal yang di rasakan Kesha sering terjadi pada hubungan antara pasangan saat ini.

Dengan demikian, obyektivikasi terjadi karena adanya pihak – pihak yang bersangkutan dengan video klip dengan masyarakat luas melakukan penandaan dan pemahaman yang sama. Peneliti berhasil menyamakan pemahaman dan keinginan dalam realitas social masyarakat sehingga menciptakan realitas baru.

## 3. Internalisasi kekerasan fisik pada perempuan

Tahap internalisasi merupakan pemahaman mengenai diri individu dan selanjutnya pemahaman mengenai dunia sebagai sesuatu yang maknawi dari kenyataan sosial. Individu diidentifikasi dengan dirinya dan factor – factor yang mempengaruhi terjadinya kekerasan fisik pada perempuan.

Internalisasi yaitu proses di mana individu mengidentifikasikan dirinya dengan lembaga-lembaga sosial atau organisasi sosial tempat individu menjadi anggotanya. Terdapat dua pemahaman dasar dari proses internalisasi secara umum; pertama, bagi pemahaman mengenai ‘sesama saya’ yaitu pemahaman mengenai individu dan orang lain; kedua, pemahaman mengenai dunia sebagai sesuatu yang maknawi dari kenyataan sosial (Siregar 2018).

Internalisasi terjadi karena adanya faktor-faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya kekerasan fisik pada perempuan. Pemahaman dimulai dari mengambil faktor yang sering terjadi di kalangan masyarakat sehingga peneliti maupun masyarakat dapat meresproduksi makna-makna yang telah terlihat di

dalam video klip tersebut. Kedua pihak yang memahami bahwa mereka tidak hanya hidup dalam dunia yang sama, namun mereka harus berpartisipasi keberadaan pihak lainnya, dengan begitu factor – factor terjadinya kekerasan yaitu :

- 1) Factor individu, sebagai pemicu tindak kekerasan fisik pada perempuan adalah control perilaku yang lemah terhadap suatu masalah, menjadikan lebih mudah untuk melakukan tindak kekerasan fisik dalam menghadapi masalah. Faktor individu ini juga didapat dari pengalaman pola asuh dalam keluarga, trauma masa lalunya, pelaku pernah menjadi korban kekerasan atau terbiasa dengan tindak kekerasan di masa kecilnya.
- 2) Faktor Lingkungan, adalah faktor di luar dari si pelaku kekerasan. Seperti pengaruh teman sebaya, menggunakan obat-obatan terlarang yang dapat mengganggu mental dan perilaku seseorang. Lingkungan pergaulan remaja dimana demi diterima dalam pergaulan, pergaulan remaja memiliki aturan dan norma yang menjadi acuan tingkah laku.

Video klip Tak Mau Berubah pada dasarnya menjadi sebuah alat untuk membuat seseorang atau kelompok masyarakat yang telah menonton video klip Tak Mau Berubah mengetahui bahwa dalam sebuah hubungan sebagai pasangan harus bisa mengontrol emosi, rasa egois, dan tidak melakukan kekerasan pada perempuan hanya karena alasan kecil dan jangan menganggap bahwa kekerasan dalam hubungan yang terjadi di lingkup remaja merupakan hal yang wajar.

Dengan demikian tahap eksternalisasi, obyektivikasi, dan internalisasi terjadi secara simultan. Individu bukan pasif dan diam, tetapi selalu terlibat dalam proses pengambilalihan nilai obyektif kemudian dimodifikasi sesuai dengan

perkembangan zaman saat ini melalui video klip tersebut yang memerankan adegan kekerasan fisik maupun kekerasan psikis. Pembentukan realitas baru tentang penilaian melakukan penandaan dan pemahaman yang sama dengan individu dan masyarakat luas.

#### IV. SIMPULAN

Sesuai dengan riset ini mengenai Representasi Kekerasan Fisik Pada Perempuan Dalam Video Klip Kesha Ratuliu Berjudul Tak Mau Berubah dengan analisis menggunakan semiotika Charles Sanders Peirce. Maka peneliti menarik beberapa kesimpulan yaitu:

1. Interpretasi tanda atau makna dalam video klip Kesha Ratuliu yang berjudul Tak Mau Berubah dengan menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Peirce, beberapa hasil data yang telah ditemukan yaitu: 1) Kekerasan fisik pada perempuan dalam video klip ; 2) Dampak psikologis kekerasan fisik.
2. Pemaknaan yang telah didapat dalam Video Klip Kesha Ratuliu yang berjudul Tak Mau Berubah, berupa : Dalam video klip Tak Mau Berubah terdapat scene tentang kekerasan fisik pada perempuan, secara garis besar persoalan yang ada di dalam hubungan kebanyakan kekerasan fisik dianggap sebagai sebuah perilaku yang dipelajari dan sering digunakan oleh laki – laki sebagai cara untuk menyelesaikan masalah. Maka dalam video klip Tak Mau Berubah divisualisasikan bagaimana bentuk hubungan berpacaran pada saat ini. Dan dalam video klip Tak Mau Berubah terdapat scene tentang dampak psikologis kekerasan fisik pada perempuan yang berakibat pada kelangsungan hidup seseorang. Seiring waktu tidak akan pernah hilang meskipun telah memaafkan kejadian hingga adanya dampak psikis bagi korbannya, berkaitan dengan lirik pada video klip tersebut

memperjelas bagaimana dampak yang ditimbulkan akibat kekerasan fisik.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Majid. 2017. Analisis Data Penelitian Kualitatif. Makassar: Aksara Timur.
- Andhita, Pundra Rengga. 2021. Komunikasi Visual. Jawa Tengah: CV. ZT Corpora.
- Ardianto, Elvonaro. 2007. Komunikasi Massa Suatu Pengantar Edisi Revisi. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Fitria, Rini. 2017. "Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce Dalam Iklan Kampanye Pasangan Calon Gubernur Dan Wakil Gubernur Provinsi Bengkulu Tahun 2015." *Jurnal Manhaj* 1(1): 1-8.
- Hendryadi, Suryani; &. 2015. Metode Riset Kuantitatif: Teori Dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen Dan Ekonomi Islam. Jakarta Timur: Prenadamedia Group.
- Juwitaningrum, Jati Dwi, Cathas Teguh Prakoso, and Kheyene Molekandella Boer. 2020. "Analisis Semiotika Pada Video Eksperimen Sosial 'Slap Her: Children's Reaction' Oleh Fanpage.It Di Youtube Tentang Kekerasan Terhadap Perempuan." *eJournal Ilmu Komunikasi* 8(3): 97-111.
- Kapanlagi. 2019. "Kesha Ratuliu Rilis Lagu 'Tak Mau Berubah', Jadi Trending Di YouTube." *Kapanlagi.com*. <https://musik.kapanlagi.com/berita/kesha-ratuliu-rilis-lagu-tak-mau-berubah-jadi-trending-di-youtube-4166e7.html>.
- M, Janner Simarmata; Rika Aida Hanum; Dewi SituMorang; Maria Sitorus; Riska Arifin Lubis; Nurul Fazila; Nur Fadilah; Kharisma Paramita; Karen Nathashiah Hasibuan; Rani Sartika Sembiring; Rada Sofia Manurung; Nia Esri Lastrida Sinambela; Agus Adi Sama Lase; 2020. *Elemen - Elemen Multimedia Untuk Pembelajaran*. Jakarta: Yayasan Kita Menulis.
- Mega Linarwati, Aziz Fathoni, Maria M Minarsih. 2016. "Studi Deskriptif Pelatihan Dan Pengembangan Sumberdaya Manusia Serta Penggunaan Metode Behavioral Event Interview Dalam Merekrut Karyawan Baru Di Bank Mega Cabang Kudus." *Journal Of Management* 2(2): 1-8.
- Muhajarah, Kurnia. 2016. "Kekerasan Terhadap Perempuan Dalam Rumah Tangga: Perspektif Sosio-Budaya, Hukum, Dan Agama." *Jurnal Sawwa* 11(2): 127.
- Munandar, Edy Aris. 2011. *Stop Kekerasan*. Klaten: Saka Mitra Munandar.
- Nazamuddin. 2020. *Memahami Makroekonomi Melalui Data Dan Fakta*. Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Novita, Sry. 2021. "Representasi Traumatik Perempuan Korban Pemerkosaan Dalam Film 27 Steps Of May (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce)." *Jurnal Jom Fisip* 8(1): 1-10.
- Nurhadi, Zikri Fachrul. 2017. *Teori Komunikasi Kontemporer*. Depok: Kencana.
- Oktavianus, Philips Jusiano. 2019. "Analisis Semiotika Ketidak Adilan Gender Terhadap Perempuan Dalam Film Marlina Si Pembunuh Empat Babak." *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik* 8(1): 136.
- Orangemagz. 2019. "Makna Dibalik Rilis Lagu Terbaru 'Tak Mau Berubah' Oleh Kesha Ratuliu." *Orangemagz.com*. <https://orangemagz.com/index.php/2019/11/25/makna-dibalik-rilis-lagu-terbaru-tak-mau-berubah-oleh-kesha-ratuliu/>.
- Pasaribu, Rotumiar. 2019. "Iklan BKKBN: Representasi Peran Perempuan Dalam Iklan Layanan Masyarakat." *Journal of Communication Studies* 4(1): 1-17.
- Rahayu, Oni Dewi Lestari; Herman Saputra; Elly. 2021. "Perancangan Sistem Pelaporan Tindak Kekerasan Pada Perempuan Dan Anak Di DP3A Kota Tanjungbalai." *Jurnal Teknologi dan Sistem Informasi* 2(1): 181.
- Rahmah, Winda Ayu Fazraningtyas; Dini Rahmayani; Indana Fitriani. 2020. "Kejadian Kekerasan Pada Perempuan Selama Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Kebidanan dan Keperawatan* 11(1): 362.
- Rinawati, Teta Damayanti; Rini. 2019. "Representasi Kekerasan Terhadap Perempuan Dalam Film 'Posesif'." *Jurnal Prosiding Manajemen Komunikasi* 5(2): 808.
- Siregar, Zakaria. 2018. "SOCIAL CONSTRUCTION OF MASS MEDIA." *Jurnal Wahana Inovasi* 7(1): 95.
- Sobur, Alex. 2013. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Susanti, Vinita. 2020. *Perempuan Membunuh? Istri Sebagai Korban Dan Pelaku KDRT*. Jakarta Timur: PT. Bumi Aksara.

- Wibowo, Ganjar. 2019. "Representasi Perempuan Dalam Film Siti." *Nyimak Journal of Communication* 3(1): 47-59.
- Wirata, I Nyoman Gejir; Anak Agung Gede Agung; Ida Ayu Dewi Kumala Ratih; I Wayan Mustika; I Wayan Suanda; Ni Nyoman Widiari; I Nyoman. 2017. *Media Komunikasi Dalam Penyuluhan Kesehatan*. Yogyakarta: Penerbit Andi (Anggota IKAPI).
- Wulansari, Defita. 2021. *Media Massa Dan Komunikasi*. Semarang: Mutiara Aksara.
- Zakariah, M. Askari Zakariah; Vivi Afriani; KH. M. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Action Research, Research And Development (R n D)*. Yogyakarta: Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah Kolaka.